

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%.<sup>1</sup> Berdasarkan data Kemenkes tahun 2019 diketahui pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74% lebih besar dari target renstra 2019 yaitu 50%.<sup>2</sup> Disparitas angka pemberian ASI eksklusif dunia dan Indonesia disebabkan karena gencarnya promosi makanan pendamping ASI sehingga mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.<sup>43</sup> Sedangkan untuk propinsi DIY cakupan ASI eksklusif tahun 2019 adalah 77,9% dan cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2019 sebesar 78,96 % naik bila dibandingkan Tahun 2018 sebanyak 77,74 %.<sup>3</sup> Puskesmas Bantul 1 merupakan salah satu puskesmas yang menunjukkan penurunan pemberian ASI eksklusif selama 3 tahun terakhir yaitu 58,12% pada tahun 2017, 54,075% pada tahun 2018 dan 42,16% pada tahun 2019.<sup>4</sup>

Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif memberikan dampak buruk terhadap tumbuh kembang bayi. Dampak yang dapat diakibatkan dari ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain meningkatkan resiko kematian bayi, meningkatkan resiko infeksi saluran pencernaan (muntah, mencret), meningkatkan resiko infeksi saluran pernafasan dan meningkatkan gizi buruk.<sup>20</sup>

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian dilakukan, faktor-faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, dukungan suami, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan status pekerjaan ibu.<sup>11-13</sup> Septiani (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan.<sup>11</sup> Faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, sedangkan faktor penghambatnya adalah status pekerjaan ibu.<sup>12</sup>

Penelitian membuktikan bahwa ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dimana pengetahuan ibu yang tergolong cukup tentang ASI eksklusif, 64,5% tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.<sup>5</sup> Faktor lain yang turut mempengaruhi ketidakberhasilan atau kegagalan ASI eksklusif adalah dukungan suami. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui.<sup>6</sup>

Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Para suami menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya suami mempunyai peran yang

sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.<sup>7</sup> Penelitian menyebutkan bahwa suami yang tidak memberikan dukungan kepada ibu ketika menyusui menyebabkan ketidakberhasilan ASI eksklusif 3,59 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang didukung suami dalam memberikan ASI eksklusif.<sup>8</sup>

Salah satu upaya untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif adalah melalui Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI) khususnya ASI Eksklusif. PP-ASI merupakan program prioritas pemerintah, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Program tersebut diwujudkan dengan undang – undang no 36 tahun 2009 tentang peraturan pemberian ASI pada bayi. Disebutkan dalam Pasal 128 ayat 1 bahwa setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan kecuali atas indikasi medis.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## **B. Perumusan Masalah**

Salah satu cara menurunkan angka kematian bayi adalah keberhasilan ASI eksklusif.<sup>9</sup> Sedangkan untuk provinsi DIY cakupan ASI Eksklusif tahun 2019 adalah 77,9% dan cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2019 sebesar 78,96 % naik bila dibandingkan Tahun 2018 sebanyak 77,74%.<sup>3</sup> Puskesmas Bantul 1 merupakan salah satu puskesmas

yang menunjukkan penurunan pemberian ASI eksklusif selama 3 tahun terakhir yaitu 58,12% pada tahun 2017, 54,075% pada tahun 2018 dan 42,16% pada tahun 2019.<sup>4</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) faktor pemudah (*predisposing factors*) meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, pekerjaan 2) faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan suami, dukungan petugas kesehatan 3) faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu seperti diungkapkan dalam teori Lawrence Green.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahuinya karakteristik ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul meliputi umur, tingkat pengetahuan ibu menyusui

tentang ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dukungan suami dan penghasilan keluarga.

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- c. Diketuainya tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- d. Diketuainya status pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- e. Diketuainya dukungan suami terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- f. Diketuainya pendapatan keluarga ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- g. Diketuainya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- h. Diketuainya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- i. Diketuainya pengaruh status pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.

- j. Diketuainya pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- k. Diketuainya pengaruh pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.
- l. Diketuainya faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 Bantul pada bulan November 2020 sampai Mei 2021 yaitu mulai dari penyusunan proposal sampai dengan laporan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak terutama diketuainya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kebidanan terutama ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan diketuainya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi ibu menyusui

Memberikan informasi tentang diketahuinya faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

### b. Bagi Bidan dan Bidan Koordinator Puskesmas Bantul 1 Bantul

Memberikan informasi tentang diketahuinya faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif pada bayinya.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan (Hanulan Septiani tahun 2017) <sup>11</sup>	Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan perempuan di Kota Bandar Lampung	Data penelitian menunjukkan persentase pemberian ASI eksklusif pada tenaga kesehatan perempuan yaitu (57. 4%). Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah, pengetahuan sebesar 72. 8%, dan sikap positif sebesar 72. 1% (faktor predisposisi).	Persamaan: sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif Perbedaannya: populasinya. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi ibu bekerja sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi semua ibu menyusui

		yang memiliki bayi usia 7-24 bulan. Analisis dalam penelitian ini meliputi: analisa univariat, analisa bivariat dan analisa multivariate	Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada (faktor penguat) dukungan keluarga sebesar 75, 7%, dukungan atasan 65, 9% dan dukungan teman kerja sebesar 68, 8%. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan.	umur 7-12 bulan. Variable yang digunakan meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan suami, pendapatan keluarga dan pekerjaan ibu.
2	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif (Putri Wening Dani Wijaya tahun 2018) <sup>12</sup>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) dan FGD (Focus Group Discussion).	Faktor-faktor yang menyebabkan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif adalah pendidikan ibu tinggi, pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif baik, motivasi tinggi dan adanya dukungan dari tenaga kesehatan, sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif adalah status ibu bekerja, penyuluhan tentang ASI Eksklusif belum maksimal, persepsi yang salah dari pengasuh bayi dan keluarga, gangguan kesehatan bayi selama menyusui, ASI tidak langsung keluar sehingga diberikan makanan prelakteal, dan kelahiran dengan sectio caesarea.	Persamaan: sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif Perbedaannya: metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif. Variable yang digunakan meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan suami, pendapatan keluarga dan pekerjaan ibu.



---

3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif (Wilda Umami tahun 2018) <sup>13</sup>	jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional . Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. uji hipotesis dengan uji Fisher.	Hasil penelitian menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, pendapatan, ibu yang bekerja dan tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif	Persamaan: sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif Perbedaannya: uji hipotesis. Penelitian sebelumnya menggunakan uji hipotesis dengan uji Fisher. Penelitian sekarang menggunakan analisa univariat, analisa bivariat dan analisa multivariate. Variable yang digunakan meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan suami, pendapatan keluarga dan pekerjaan ibu.
---	--	--	---	---

---